

Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah Bulukumba

¹Muh. Nasrun

Adinata Institute of Technology and Business

Author Correspondence. Email: muhnasrun2019@gmail.com Phone: +6282188171936

Received: 28 Januari 2026; Revised: 17 Februari 2026; Accepted: 22 Maret 2026

Abstract: Penelitian ini adalah korelasi dengan metode *ex post facto* yaitu dengan mengambil data berupa nilai prestasi belajar sebelum dan setelah dilakukan perlakuan atau *treatment*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan sebanyak 22 siswa, dengan mata pelajaran Ilmu Komputer. Besaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel *non probability* yaitu teknik sampling jenuh dengan menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sebagai sampel yaitu sebanyak 22 siswa.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dari 22 siswa yang diteliti dengan menggunakan test evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata prestasi siswa sebelum diadakan perlakuan metode pembelajaran diperoleh data 6,27. Setelah perlakuan terdapat kenaikan sebesar 8,62. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi antara metode pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulukumba.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, Prestasi belajar, Perstasi, SMK

PENDAHULUAN

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sutikno, M. Sobry, (2029:24) mengemukakan bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan dikenal beberapa macam metode pembelajaran yaitu metode proyek, metode eksperimen, metode sosiodrama, metode diskusi, metode demonstrasi, metode pemecahan masalah, metode karyawisata, metode latihan, metode ceramah dan metode tanya jawab. Pemilihan dan penetapan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran akan menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran. Pendidik dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan memperhatikan perubahan perilaku siswa, baik secara material substansial, struktural fungsional maupun secara behavior peserta didik. Prestasi yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil belajar-mengajar siswa, untuk mengetahui kepastian maka sebaiknya guru mengetahui karakteristik perilaku peserta didik pada saat siswa masuk sekolah dan pada saat proses belajar-mengajar berlangsung atau characteristics of student behavior when students enter school and when the teaching and learning process takes place.

Prinsip umum penggunaan metode pembelajaran bahwa tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, metode pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, teknik dan strategi. Suatu rancangan metode pembelajaran akan memuat tentang : 1. Deskripsi lingkungan belajar atau description of the learning environment, 2. Pendekatan, teknik dan strategi pembelajaran atau learning approaches, techniques and strategies, 3. Manfaat pembelajaran atau benefits of learning, 4. Materi pembelajaran atau learning materials, 5. Media pembelajaran atau instructional media dan 6. Desain pembelajaran atau learning design. Sutikno, M. Sobry, (2029:24) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

Metode pembelajaran dalam proses belajar-mengajar di lingkungan sekolah bertujuan untuk menciptakan suatu sistem atau iklim lingkungan belajar yang kondusif dan memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Maksud dan tujuan metode pembelajaran adalah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, sehingga dapat tercapai secara maksimal dan tenaga pendidik atau guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur metode pembelajaran pariatif. Tyasmaning, E., (2022:29) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya.

Dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran, maka pendidik perlu mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran seperti : 1. Pertimbangan dan pemilihan metode pembelajaran yang efektif, strategis dan tepat untuk mencapai sasaran, 2. Pertimbangan dan penempatan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir, 3. Pertimbangan dan penempatan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan, 4. Pengidentifikasian dan penempatan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai.

Untuk memilih dan menetapkan metode pembelajaran yang efektif dan tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah : 1. Memilih cara pendekatan atau metode pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran pembelajaran. 2. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, teknik dan strategi belajar-mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. 3. Menetapkan norma-norma dan kriteria keberhasilan yang dilakukan oleh guru. 4. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi belajar-mengajar adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick dan Carey, dalam (Ngalimun, 2017:2) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran perlu memperhatikan berbagai pertimbangan dan strategi pembelajaran sebagai pendekatan pembelajaran yang dilakukan secara bermacam dengan metode pembelajaran yang terdiri atas : 1. Guru adalah pelaku pembelajaran, sehingga guru merupakan faktor yang penting dan strategis. 2. Peserta didik merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. 3. Tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran. 4. Bahan ajar merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran. 5. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. 6. Media pembelajaran. 7. Evaluasi pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah :

1. Metode pembelajaran kontekstual atau *contextual learning method*.
2. Metode pembelajaran berbasis masalah atau *problem-based learning method*.
3. Metode pembelajaran konstruktivisme atau *constructivism learning method*.
4. Metode pembelajaran pendekatan lingkungan atau *environmental approach learning method*.
5. Metode pembelajaran interaktif atau *interactive learning methods*.
6. Metode pembelajaran inkuiri atau *inquiry learning method*.
7. Metode pembelajaran quantum atau *quantum learning method*.
8. Metode pembelajaran pendalaman atau *in-depth learning method*.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran, proses belajar-mengajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil intraksi belajar atau proses belajar-mengajar, yang berhubungan dengan cognitive, affective and psycomotoric. Cognitive terdiri atas

knowledge, comprehension, application, analysis, synthesis and evaluation. Affective terdiri atas receiving, responding, organization, characteristicization and valuing. Psychomotoric terdiri atas perception, guiding responses, mechanism, complex overt responses, adaptation and organization. Budiyo, (2023:42) mengemukakan bahwa prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar terdiri dari aspek pembentukan watak peserta didik.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui praktek dan pengalaman belajar atau learning is the process by which behavior is originated or changed through practice or training. Teori belajar menurut Howard sejalan dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Cronbach, dalam (Syaiful, 2002 : 13) yang mengatakan bahwa belajar suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajar atau learning is shown by change in behavior as a result of experience. Evaluasi proses pembelajaran merupakan suatu penilaian tingkat keberhasilan peserta didik atau prestasi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi proses belajar-mengajar suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik dalam kurung waktu tertentu. Budiyo, (2023:47) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah capaian atau hasil akhir yang bias dilihat setelah proses belajar. Syah, (2001 : 175) mengemukakan fungsi evaluasi pembelajaran sebagai berikut : (1) Fungsi diagnostik yaitu evaluasi belajar-mengajar yang mengandung pengertian bahwa evaluasi hasil pembelajaran harus dapat menentukan letak kesulitan belajar peserta didik. (2) Fungsi formatif yaitu evaluasi belajar-mengajar sebagai bahan pertimbangan melakukan perbaikan dan penyempurnaan. (3) Fungsi sumatif yaitu proses evaluasi pembelajaran untuk mengukur perkembangan akademik peserta didik pada akhir pembelajaran.

Aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Alat ukur yang digunakan untuk melakukan evaluasi hasil pembelajaran adalah *meed test*, *final test*, kehadiran dan penyelesaian tugas-tugas mandiri dan berstruktur. Hasil pengukuran pembelajaran dapat digunakan pendidik untuk menilai prestasi, kemampuan atau kualitas pendidik dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik, sehingga kompetensi pendidik dapat evaluasi dan diukur kualitasnya. Broke and Stone, dalam (Usman, 2015 : 14) mengemukakan bahwa kompetensi pendidik adalah merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku pendidik yang profesional, yang menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk menjadi pendidik yang profesional, berkualitas dan memiliki ketajaman akal, kepribadian yang utuh dan motivasi yang tinggi menjadi pendidik, maka pendidik tidak bersifat oportunis dan avonturistik. Zamroni, (2000 : 55) mengemukakan bahwa untuk melakukan evaluasi pembelajaran, maka pendidik harus berupaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas kerja sebagai pendidik profesional. Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai fungsi sebagai administrator, konselor, pembimbing dan evaluator. Syaiful dan Aswan, (1995 : 5) mengemukakan bahwa pendidik mempunyai tugas pokok yang strategis sebagai pembimbing, pengajar, pengelola kelas, administrator dan evaluator atau mentors, teachers, class managers, administrators and evaluators.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yaitu dengan mengambil data nilai prestasi belajar berdasarkan rincian rata-rata sebelum mendapatkan metode pembelajaran dan setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment*. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional, yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Bulukumba dengan bidang Studi Ilmu Komputer dan yang menjadi populasi dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan sebanyak 22 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampel *non probability* yaitu teknik sampling jenuh dengan menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian besarnya sampel dalam penelitian ini sama dengan besarnya populasi yaitu 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara terbatas dan test evaluasi untuk mengukur prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau *treatment*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode rata-rata hitung atau *arithmetic mean*.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

a. Hasil Penelitian

Rata-rata prestasi siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah Bulukumba sebelum perlakuan atau *treatment* sebesar 6,27 dan rata-rata prestasi siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Muhammadiyah Bulukumba sesudah perlakuan atau *treatment* sebesar 8,62 dengan bidang studi Ilmu Komputer. Dengan demikian koefisien rata-rata hitung atau *arithmetic mean* diperoleh kenaikan prestasi belajar siswa Kelas XI Jurusan Teknik Komputer Jaringan.

b. Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran mempunyai hubungan dalam dalam pencapaian prestasi belajar siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Bulukumba. Media pembelajaran tidak bermakna, apabila penggunaan media pembelajaran tidak sesuai dengan materi ajar yang disampaikan kepada peserta didik. Media belajar atau *teaching aids* adalah alat atau media yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan ajar dalam memperjelas materi ajar yang disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencegah terjadinya verbalisme. Proses belajar-mengajar yang banyak menggunakan verbalisme akan membosankan dan menjenuhkan peserta didik dalam menerima bahan ajar di kelas, sebaliknya apabila media belajar yang efektif akan memberikan suasana belajar yang menarik, humanis dan kondusif dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

Untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional dan memiliki ketajaman akal, kepribadian yang utuh dan motivasi yang tinggi, maka pendidik tidak boleh bersifat oportunis dan avonturistis. Pendidik harus berupaya meningkatkan prestasi, kualitas dan mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas kerja sebagai pendidik profesional yang mempunyai fungsi sebagai administrator, strategi belajar-mengajar merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling berhubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Proses belajar-mengajar terdiri atas tujuan, bahan ajar, pendidik, metode belajar dan peserta didik. Pendidik merupakan pelaku proses belajar-mengajar, sehingga pendidik merupakan faktor yang penting dan strategis dalam proses belajar-mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Komponen pendidik tidak dapat dimanipulasi atau direkayasa oleh komponen lain dan sebaliknya tenaga pendidik mampu memanipulasi atau merekayasa komponen lain menjadi bervariasi sedangkan komponen lain tidak dapat mengubah pendidik menjadi bervariasi. Pendidik hendaknya mampu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, sehingga pendidik dapat berperan sebagai demonstrator, mediator, motivator, fasilitator dan evaluator. Pengalaman belajar secara langsung dapat diperoleh dalam kelas sedangkan pengalaman belajar yang diperoleh secara tidak langsung dapat diperoleh dalam pengalaman hidup sehari-hari yang mempunyai nilai pendidikan atau edukatif. Memilih dan menetapkan strategi belajar-mengajar yang tepat dan efektif adalah strategi belajar-mengajar yang dapat memberikan motivasi peserta didik dan dapat menguasai dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Hakekat metode pembelajaran adalah terjadinya proses perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman dan latihan belajar artinya bahwa pada diri peserta didik akan terjadi perubahan perilaku dan sikap. Prestasi belajar tercermin dalam perubahan perilaku, baik secara material substansial, struktural fungsional maupun secara behavior. Sebelum melaksanakan proses belajar-mengajar, maka pendidik harus menguasai materi pelajaran, metode pembelajaran, mengetahui tingkat kemampuan dan kecerdasan peserta didik, motivasi, minat dan pola belajar peserta didik dalam menerima pelajaran. Setiap peserta didik memiliki kemampuan untuk mencapai kehidupan secara wajar, sehingga pendidik diharapkan dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, mediator dan konselor.

Penggunaan media pembelajaran sebagai metode pembelajaran dapat dipilih secara selektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sebagai bagian integral dari suatu sistem pembelajaran. Penilaian prestasi pembelajaran menjadi salah satu kegiatan terpenting dalam proses belajar-mengajar. Melalui kegiatan penilaian hasil pembelajaran akan diketahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Penilaian prestasi belajar digunakan untuk melihat dan

mengetahui perkembangan dan kemajuan pembelajaran yang diserap oleh peserta didik seperti penilaian kognisi yang dapat diperoleh melalui serangkaian tes seperti kuis, tugas, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS).

Penilai prestasi belajar dalam bentuk afektif dapat diperoleh pendidik melalui serangkaian sikap yang diperlihatkan peserta didik, baik pada saat aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas seperti disiplin, menjaga ketertiban dan kebersihan kelas, bertanggungjawab dalam menyelesaikan tugas, tidak menyontek pada saat ujian sedangkan penilai aspek psikomotoriknya dapat dinilai dari gerakan fisik atau gerakan refleks peserta didik.

Penilaian prestasi belajar merupakan sarana untuk mengetahui perubahan yang diinginkan setelah guru selesai melakukan proses belajar-mengajar dalam kelas. Pembelajaran atau proses belajar-mengajar yang strategis dan inovatif adalah pembelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk melahirkan idea-idea atau pemikiran sendiri yang biasanya dapat muncul dari situasi proses belajar-mengajar yang kondusif. Inovatif berarti memiliki kecenderungan pembaharuan dalam arti perbaikan dan pengembangan dalam kegiatan proses belajar-mengajar yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan idea-idea dan gagasan-gagasan untuk perbaikan atau pengembangan kegiatan pembelajaran dalam rangka pencapaian hasil pembelajaran.

Pembelajaran kreatif memiliki daya cipta atau kemampuan untuk mencipta, istilah kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses belajar-mengajar yang mengembangkan kreativitas peserta didik. *Follow up* hasil belajar merupakan salah satu cara dan metode untuk mengetahui proses belajar-mengajar dalam mengetahui umpan balik yang telah dilakukan seperti pemahaman peserta didik tentang apa yang telah disampaikan, perilaku pendidik yang efektif dan yang tidak efektif, perilaku yang perlu diperbaiki, perilaku yang diinginkan oleh peserta didik dan perilaku yang seharusnya dikerjakan. Penilaian prestasi belajar merupakan cara pendidik dalam memonitor dan mengevaluasi proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan, hasil belajar dapat dijadikan sebagai dasar atau indikator bahwa penggunaan strategi belajar-mengajar dapat dinilai berhasil apabila pendidik menggunakan berbagai metode atau strategi mengajar yang efektif sesuai dengan standar pembelajaran.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran mempunyai hubungan dengan prestasi belajar di SMK Muhammadiyah Bulukumba. menggunakan test evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata prestasi siswa sebelum diadakan perlakuan metode pembelajaran diperoleh data 6,27. Setelah perlakuan terdapat kenaikan sebesar 8,62. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi antara metode pembelajaran dalam peningkatan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah Bulukumba.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Achmad, I. A., & Asmas, M. A. (2021). Minat Baca Masyarakat saat Pandemi Covid-19 di Taman Baca Masyarakat MIZAN. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 145-151.
- Achmad, I. A., Sakti, H. H., Akbar, F., Amal, A., Taufieq, N. A. S., & Rakib, M. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Konservasi dan Rehabilitasi Ekosistem Pesisir Mangrove untuk Peningkatan Ketahanan Bencana Gelombang Ekstrem di Kabupaten Bulukumba. *Madaniya*, 6(4), 2462-2471.
- Budiyono. 2023. *Manajemen Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa*. Arr Rad Pratama. Bandung.
- Gabriel S. Amin, *Metodologi Penelitian dan Studi Kasus*, Citramedia, Sidoarjo, 2013.
- Imran, Ali. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- James A. Black dan Dean J. Champion, 2001. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Refika Aditama. Bandung.
- Kusnadi, Chasan S., 1991. *Statistik*, APK, Ujung Pandang.
- Purnomo, Husaini. 2012. *Pengantar Statistik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Purwanto, M. Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Sahlan, Asmaun dan Prastyo, Angga Teguh. 2017. *Desain Pembelajaran berbasis Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sutikno, M, Sobry. 2019. *Metode dan Model - Model Pembelajaran*. Holostica. Lombok.
- Syah Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Logos Wacana Ilmu. Jakarta.
- Syaiful, Djamarah Bahri dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar-Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful, Djamarah Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tyasmaning, Endang. 2022. *Model dan Metode Pembelajaran*. Institut Agama Islam Sunan Kalijogo. Malang.
- Usman, Mohammad Uzer. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Winataputra, H. Udin S. 2001. *Strategi Belajar-Mengajar*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Zamroni. 2000. *Paradikma Pendidikan Masa Depan*. Bigraf Publishing. Yogyakarta.
- Achmad, I. A., Artati, Y., Asmas, M. A., Basra, J., & Hasdiansyah, A. (2026). Etnopedagogi Maritim: Rekonstruksi Pola Pewarisan Keahlian Tradisional Panrita Lopi sebagai Praksis Pendidikan Informal. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1(6), 120-130.
- Purnamawati, F. ., Hasdiansyah, A., Andi Achmad, I., Asmas, M. A. ., Nindiya, D. C. ., & Artati, Y. . (2026). Digital Blue-Pedagogy: Rekonstruksi Model Andragogi Berbasis Cloud-Community untuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat Kepulauan. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.56959/jesfa.v5i1.134>
- Ulfa, A. Y., Achmad, I. A., Emirati, S. P., & Ningrum, A. A. L. (2026). *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN: Konsep, Landasan, Proses, Dan Inovasi Pendidikan Modern*. Penerbit KBM Indonesia.
- Hasdiansyah, A., Ridwan, I., Achmad, I. A., & Artati, Y. (2024). Innovation Development Strategy of Entrepreneurial Skills Education Program in Parepare. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 39-48.